

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *POINT COUNTER POINT* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII A PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS NEGERI SENTAJO FILIAL SINGINGI KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Feni Nazela, Zulhaini, Helbi Akbar

MTs Negeri Sentajo Filial Singingi

Fenifenazz@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Point Counter Point* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII A MTs Negeri Sentajo Filial Singingi dan untuk mengetahui apakah metode *point counter point* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri Sentajo Filial Singingi.

Metodologi penelitian terdiri dari lokasi penelitian ini di MTs Negeri Sentajo Filial Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Subjek penelitian ini adalah satu orang guru Sejarah Kebudayaan Islam dan seluruh siswa kelas VIII A di MTs Negeri Sentajo Filial Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 19 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Metode *Point Counter Point* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII A di MTs Negeri Sentajo Filial Singingi Kecamatan Singingi. Populasi dan sampel adalah 1 orang guru SKI dan 19 orang siswa. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data adalah PTK yang terdiri dari pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III.

Kesimpulan dari hasil penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point* adalah di lihat dari hasil observasi Pra Siklus (sebelum penerapan metode *PCP*) terlihat hanya 21,04% saja siswa yang memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran SKI, pada Siklus I ternyata 32,10% siswa sudah termotivasi dalam proses pembelajaran SKI, pada Siklus II ternyata sudah mencapai 46,15% dan pada Siklus III ternyata 50,52%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode *Point Counter Point* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : *Penerapan Metode Kooperatif Tipe Point Counter Point*

Abstract

The purpose of this study was to determine how the application of the *Point Counter Point* method in SKI subjects in class VIII A Sentajo Filial Singingi State MTs and to find out whether the *point counter point* method could improve students' learning motivation in class VIII A on SKI subjects in MTs Negeri Sentajo Filial Singingi

The research methodology consisted of the location of this study in MTs Sentajo Filial Singingi District Singingi District Kuantan Singingi District. The subjects of this study were one teacher of Islamic Cultural History and all students of class VIII A at MTs Sentajo Filial Singingi District Singingi District Kuantan Singingi totaling 19 people consisting of 9 men and 10 women. The

object of this research is the application of the Point Counter Point Method to increase student motivation in the subject of the History of Islamic Culture class VIII A at MTs Sentajo Filial Singingi Singingi District. The population and sample were 1 SKI teacher and 19 students. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The data analysis technique is CAR that consists of pre cycle, cycle I, cycle II and cycle III.

The conclusion from the results of the application of the Point Counter Point cooperative learning method is seen from the Pre-Cycle observation results (before the application of the PCP method) it is seen that only 21.04% of students have motivation in participating in SKI learning, in Cycle I it turns out 32.10% of students have been motivated in the SKI learning process, in Cycle II it turned out to have reached 46.15% and in Cycle III it turned out to be 50.52%. This proves that the application of the Point Counter Point method can increase student motivation.

Keywords: Implementation of the Point Counter Point Cooperative Method

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Teori pendidikan terus berkembang sehingga banyak para ahli yang telah mendefinisikan pendidikan yang dipandang dari berbagai aspek dan kepentingan. Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹ Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang

diajukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia.²

Dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional diperlukan adanya proses belajar-mengajar yang mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.³

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. seseorang yang memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka ia akan mempelajarinya dalam jangka waktu tertentu, Seseorang itu boleh

¹ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), hal. 9.

² *Ibid*, hal. 9.

³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, "Tentang Sistem Pendidikan Nasional", (Jakarta : Depdiknas RI, 2003), hal. 7

dikatakan memiliki motivasi untuk belajar.⁴

Untuk meningkatkan motivasi belajar diperlukan adanya metode yang tepat yang akan mampu memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, adapun metode yang tepat dalam memotivasi siswa adalah dengan penerapan metode *point counter point*. Metode *Point Counter Point* adalah metode pembelajaran Kooperatif yang berfokus pada pemberdayaan kelompok belajar. Metode ini sangat baik untuk melibatkan siswa dalam mendiskusikan isu-isu kompleks secara mendalam. Metode ini mirip debat, hanya saja dikemas dalam suasana yang tidak terlalu formal. Metode ini dipergunakan untuk mendorong peserta didik berfikir dalam berbagai dalam berbagai perspektif.⁵

Dari observasi awal yang dilakukan pada Sabtu, 4 Maret 2017 di MTs Negeri Sentajo Filial Singingi, dan untuk memastikan observasi tersebut penulis melakukan wawancara dengan guru bidang studi SKI, penulis menemukan gejala-gejala awal dalam proses pembelajaran diantaranya adalah :

1. Siswa Kelas VIII A masih banyak yang tidak mau bertanya pada waktu jam pelajaran berlangsung.
2. Siswa banyak yang bermain dan tidak memperhatikan penjelasan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.
3. Guru yang bersangkutan merasa kewalahan menghadapi latar belakang siswa yang berbeda-beda.
4. Siswa kurang memiliki motivasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga masih kurang kreatif untuk menganalisa suatu permasalahan. Selama proses pembelajaran berlangsung ada sebagian siswa yang keluar masuk kelas.⁶

Dari permasalahan-permasalahan diatas banyak hal yang bisa dilakukan oleh seorang guru, salah satu diantaranya adalah variasi metode pembelajaran, metode yang penulis yakini dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut adalah metode *Point Counter Point*, dalam metode *Point Counter Point* diharapkan dapat mendorong peserta didik berfikir dalam berbagai perspektif. Metode ini

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hal. 114-116

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 99

⁶ Fatkur Rochman, S.Ag, *Guru Mata Pelajaran SKI*, Observasi dan Wawancara Sabtu Tanggal 4 Maret 2017

merupakan cara untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu yang kompleks.⁷

Sebagian besar siswa tidak suka dengan pembelajaran yang berhubungan dengan sejarah karena guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Dengan menerapkan metode ini dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran tersebut serta dapat mengatasi kejenuhan, kebosanan yang disebabkan oleh adanya monotonisasi dalam proses pembelajaran pada tingkat usia anak yang masih labil. Berdasarkan hal diatas maka peneliti akan melaksanakan sebuah penelitian tindakan kelas, dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Point Counter Point* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII A Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Negeri Sentajo Filial Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”**.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MTs Negeri Sentajo Filial Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan terhitung sejak tanggal 27 Agustus 2018 sampai dengan 29 September 2018.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian adalah satu orang guru Sejarah Kebudayaan Islam dan seluruh siswa kelas VIII A di MTs Negeri Sentajo Filial Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 19 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Metode *Point Counter Point* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII A di MTs Negeri Sentajo Filial Singingi Kecamatan Singingi.

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 99

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut T. Raka Joni menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan individu yang ada, yang pernah dan mungkin ada yang merupakan sasaran yang sesungguhnya dari pada suatu penyelidikan.⁸ Yang menjadi populasi penelitian ini adalah 1 orang guru Sejarah Kebudayaan Islam dan seluruh siswa kelas VIII A yang berjumlah 19 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

b. Sampel

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian, Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian, Suharsimi Arikunto menyatakan jika populasi kurang dari 100 maka diambil secara keseluruhan sebagai sampel, tetapi jika populasi lebih dari 100 maka diambil sampel 50%, 25%, 15% atau

diambil sesuai dengan kebutuhan.⁹ Karena penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan sampel kurang dari 100 maka penelitian memakai teknik sampel penuh (*total sampling*) atau memakai populasi secara keseluruhan sebagai sampel dan penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, untuk mengumpulkan data diperlukan teknik, pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang diantaranya adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian guna untuk memperoleh data di lapangan dengan alasan agar dapat mengetahui kondisi riil atau mengetahui situasi dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan.¹⁰ Penulis mengadakan penelitian langsung di lapangan dengan

⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta:UGM, 2000), hal. 70

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 174

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 112

melihat bagaimana penerapan Metode Pembelajaran kooperatif Tipe *Point Counter Point* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII A di MTs Negeri Sentajo Filial Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang langsung melalui pertanyaan yang sudah tersusun yang langsung dinyatakan kepada responden.¹¹ Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Point Counter Point* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII A di MTs Negeri Sentajo Filial Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

c. Dokumentasi

Berupa sumber data yang bersifat arsip dalam perlengkapan administrasi di MTs Negeri Sentajo Filial Singingi seperti sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru, siswa serta sarana

prasarana pendukung pembelajaran yang penulis ambil dari data bulanan serta profil sekolah.

5. Teknik Analisa Data

Begitu penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan, maka setelah seluruh data terkumpul dan untuk memastikan serta menguji kebenaran ataupun keabsahan data tersebut perlu diadakan analisis data agar kebenaran penelitian benar-benar *absolute* dan dapat dipertanggung jawabkan, penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua sampai tiga siklus. Langkah pertama dimulai dengan kegiatan pra siklus, siklus I, siklus II, siklus III. Setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1) Pra siklus

Pra siklus yaitu observasi yang dilaksanakan sebelum metode *point counter point* digunakan.

Langkah-langkah Pra siklus

- a. Permintaan izin kepada kepala sekolah dan guru kela VIII A Mts Negeri Sentajo Filial Singingi berkenaan akan

¹¹ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 132

- dilaksanakan penelitian di Mts dan kelas tersebut.
- b. Observasi, yaitu tindakan pengamatan untuk mendapatkan gambaran awal tentang proses belajar mengajar sejarah kebudayaan islam.
 - c. Mengidentifikasi permasalahan dan pelaksanaan dalam proses pembelajaran SKI.
 - d. Menyusun rencana penelitian dan metode yang akan digunakan dalam penelitian.

2) Siklus I

Yaitu awal penerapan metode *point counter point* yaitu melihat pelaksanaan awal disertai dengan analisis kelemahan pada saat penerapan metode sehingga diadakan evaluasi untuk siklus berikutnya.

Pada Siklus I, kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Perencanaan
Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini merupakan hasil observasi pada pra siklus.
- b. Tindakan
Pada bagian ini peneliti melaksanakan kegiatan yang sudah di rencanakan pada tahap perencanaan.

- c. Observasi
Pada observasi ini guru memantau atau mengamati perilaku siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.
- d. Refleksi
Pada akhir siklus I ini di adakan refleksi terhadap proses pembelajaran oleh guru baik kelebihan maupun kekurangan yang terdapat pada siklus I dan terhadap hasil motivasi belajar siswa akan di perbaiki pada siklus II.

3) Siklus II

Yaitu observasi kedua penerapan metode *point counter point* dimana yang dilihat adalah apakah ada kemajuan dari siklus 1 atau sebaliknya dengan diakhiri evaluasi kembali atas kelemahan yang dijumpai dan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Pada Siklus II, kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Perencanaan
Pada bagian ini peneliti harus menjelaskan rincian rencana yang akan dilakukan selama proses pembelajaran, khususnya hal-hal yang belum tercapai pada siklus pertama.
- b. Tindakan

Pada bagian ini peneliti melaksanakan kegiatan yang sudah di rencanakan pada tahap perencanaan, dan melakukan perbaikan dari siklus sebelumnya.

c. Observasi

Pada bagian ini sama halnya dengan siklus II diadakan pengamatan untuk menentukan sejauh mana meningkatnya motivasi siswa, apakah ada perubahan atau tidak.

d. Refleksi

Pada bagian ini diadakan refleksi terhadap proses pembelajaran oleh guru, baik kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada siklus II selanjutnya akan diperbaiki di siklus III.

4) Siklus III

Yaitu siklus akhir yang merupakan klimaks atau hasil akhir dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *point counter point* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII A di MTs Negeri Sentajo Filial Singingi Kecamatan Singingi.

Pada Siklus II, kegiatan yang dilakukan adalah:

e. Perencanaan

Pada bagian ini peneliti harus menjelaskan rincian rencana yang akan dilakukan selama proses pembelajaran, khususnya hal-hal yang belum tercapai pada siklus pertama.

f. Tindakan

Pada bagian ini peneliti melaksanakan kegiatan yang sudah di rencanakan pada tahap perencanaan, dan melakukan perbaikan dari siklus sebelumnya.

g. Observasi

Pada bagian ini sama halnya dengan siklus II diadakan pengamatan untuk menentukan sejauh mana meningkatnya motivasi siswa, apakah ada perubahan atau tidak.

h. Refleksi

Tahap ini merupakan akhir untuk menentukan hasil dari pengamatan. Data-data yang sudah tercatat dalam lembar observasi dianalisa untuk mendapatkan kesimpulan apakah pada tiap siklus sudah menunjukkan peningkatan atau belum. Setelah akhir siklus II penulis akan membuat kesimpulan tentang penelitian tindakan

kelas yang telah dilaksanakan.

Kemudian untuk menampilkan hasil analisis data ditentukan dengan sistem persentase yang digambarkan melalui diagram atau grafik untuk menggambarkan bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *point counter point* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII A di MTs Negeri Sentajo Filial Singingi Kecamatan Singingi.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase Penerapan metode *PCP*

F = Jumlah frekuensi jawaban responden

N = Jumlah total dari perkalian hasil jawaban responden.

I. Analisa Data

Setelah diadakan observasi langsung kedalam kelas dengan empat Siklus yang dilakukan masing-masing tanggal 01 September 2018 sampai tanggal 22 September 2018 disaat proses pembelajaran SKI berlangsung dengan peneran metode pembelajaran *Point Counter Point* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Negeri Sentajo Filial Singingi ternyata dapat dilihat hasilnya yaitu dengan adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengaplikasikan atau menerapkan metode *PCP* dalam proses pembelajaran SKI dengan memperhatikan hasil rekapitulasi data observasi berikut ini :

Tabel 4.13
Rekapitulasi Hasil Observasi
Penerapan Metode *PCP* dalam Pembelajaran SKI

No	Aspek yang di observasi	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		S	B	S	B	S	B	S	B
1	Guru memulai pembelajaran dengan salam dan berdoa serta mengabsen siswa	√		√		√		√	
2	Guru mulai menyajikan materi atau bahan pelajaran yang telah dipersiapkan	√		√		√		√	

3	Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok masing-masing terdiri dari 4-5 anggota		√	√		√		√	
4	Guru mengatur posisi peserta didik sedemikian rupa sehingga mereka berhadapan-hadapan		√		√	√		√	
5	Guru memberikan tugas kelompok untuk di diskusikan oleh peserta didik		√	√		√		√	
6	Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok merumuskan argumentasi-argumentasi sesuai dengan perspektif yang dikembangkannya		√	√		√		√	
7	Guru hanya bertindak sebagai narasumber dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan		√		√		√	√	
8	Usai tiap-tiap kelompok berdiskusi secara internal, maka mulailah peserta didik berdebat		√		√	√		√	
9	Setelah seorang peserta didik dari satu kelompok menyampaikan argumentasi sesuai dengan pandangan yang dikembangkan kelompoknya, maka mintalah tanggapan, bantahan atau koreksi dari kelompok lain		√		√	√		√	
10	Guru menjelaskan kembali materi pembelajaran yang belum dipahami siswa	√		√			√		√
Jumlah		3	7	6	4	8	2	9	1

Dari table 4.13 dapat dilihat bahwa penerapan metode *PCP* pada observasi pertama (pra siklus) menunjukkan guru SKI belum maksimal karena belum melaksanakan metode *PCP* dalam pembelajaran SKI pada siswa yaitu hanya 3 item yang sudah dilaksanakan, namun setelah observasi pertama (siklus I) dimana guru telah mulai menerapkan metode *PCP* hasilnya mulai mengalami peningkatan 6 item

sudah dilaksanakan oleh guru. Pada observasi ketiga (siklus II) guru telah melaksanakan metode *PCP* yaitu 8 item sudah dilaksanakan dan pada observasi terakhir (siklus III) guru melaksanakan hampir sempurna yaitu 9 item sudah terlaksana dengan baik.

Kemudian diiringi pula oleh motivasi belajar siswa dengan adanya penerapan metode *PCP* dalam proses pembelajaran SKI ternyata juga mengalami

peningkatan yang signifikan dimana semenjak sebelum penerapan (pra siklus) sampai kepada siklus III ternyata motivasi belajar siswa terus mengalami

peningkatan yang dapat dilihat hasilnya dengan memperhatikan hasil rekapitulasi data observasi berikut ini :

Table 4.14
Rekapitulasi Hasil Observasi Pra Siklus s/d Sklus III
Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
9	47,36	10	52,63	15	78,94	16	84,21
-	-	12	63,15	15	78,94	17	89,47
7	36,84	8	42,10	7	36,10	10	52,63
5	26,31	9	47,36	10	52,63	12	63,15
6	31,57	8	42,10	9	47,36	12	63,15
5	26,31	6	31,57	12	63,15	16	84,21
8	42,10	8	42,10	10	52,63	13	68,42
Rerata	21,09%	Rerata	32,10%	Rerata	46,15%	Rerata	50,52%

Dari rekapitulasi table 4.14 bahwa hasil observasi diatas dapat dianalisa data penelitian bahwa motivasi siswa kelas VIII A dalam pembelajaran SKI di Mts Negeri Sentajo Filial Singingi dapat dijelaskan sebagai berikut :

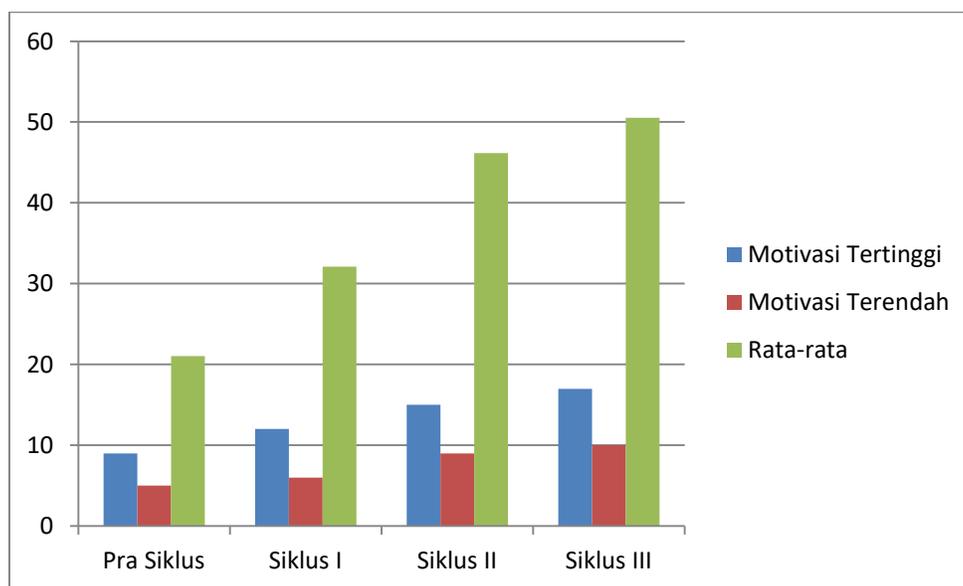
1. Dari hasil observasi Pra Siklus (sebelum penerapan metode PCP) terlihat hanya 21,09% saja siswa yang mempunyai motivasi dalam proses pembelajaran SKI, sementara 78,96% siswa lainnya motivasinya masih rendah.
2. Dari hasil observasi pada Siklus I ternyata 32,10% siswa sudah termotivasi, sementara itu yang motivasinya tergolong rendah hanya tinggal 67,9%, disini

terlihat motivasi siswa sudah mulai ada peningkatan secara perlahan.

3. Dari hasil observasi pada Siklus II ternyata motivasi siswa naik menjadi 46,15%, sementara itu motivasi yang masih tergolong rendah hanya tinggal 53,85%.
4. Dari hasil observasi pada Siklus III ternyata 50,52% siswa telah mampu dan telah termotivasi mengikuti proses pembelajaran SKI, sementara yang belum termotivasi hanya tinggal 49,48% siswa saja. Secara keseluruhan siswa sudah memiliki motivasi dalam mengikuti materi pembelajaran SKI.

Untuk lebih jelas terlihatnya penerapan metode *PCP* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran SKI

di Mts Negeri Sentajo Filial Singingi dapat dilihat melalui grafik berikut ini :



Keterangan gambar :

- Warna biru menunjukkan jumlah tertinggi motivasi belajar siswa
- Warna merah menunjukkan jumlah terendah motivasi belajar siswa
- Warna hijau menunjukkan rata-rata motivasi belajar siswa

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan beberapa hal yang merupakan inti permasalahan dalam penelitian yaitu :

- Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Point Counter Point* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII A Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Negeri Sentajo Filial Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi dalam pembelajaran

SKI berjalan dengan baik dibuktikan sejak Pra Siklus dari 10 item yang di observasi 3 item dilaksanakan oleh guru SKI. Pada Siklus I guru SKI sudah melaksanakan dan hanya 6 item yang terlaksana, selanjutnya pada Siklus II dari 10 item yang di observasi 8 item sudah dilaksanakan oleh guru SKI, pada Siklus III hamper seluruh item sudah dilaksanakan oleh guru SKI yaitu dari 10 item yang ada, 9 item sudah dilaksanakan.

2. Penerapan metode *Point Counter Point* Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII A Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Negeri Sentajo Filial Singingi. Hal ini terbukti dari hasil observasi Pra Siklus (sebelum penerapan metode PCP) terlihat hanya 21,04% saja siswa yang memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran SKI, pada Siklus I ternyata 32,10% siswa sudah termotivasi dalam proses pembelajaran SKI, pada Siklus II ternyata sudah mencapai 46,15% dan pada Siklus III ternyata 50,52% siswa telah termotivasi dalam mengikuti pembelajaran SKI.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abudin Nata. 2000. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Eneng Muslihah. 2001. *Ilmu Pendidikan Islam*. Banten : Diadit Media
- <http://aktif-learning.blogspot.co.id/2014/05/strategi-point-counterpoint.html> di akses tanggal 10 April 2017
- <http://dewi0175.blogspot.co.id/2014/08/strategi-poster-session-kolaborasi.html> di akses tanggal 10 April 2017

- Lexy J. Maleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Martinis Yamin. 2010. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Gang Persada Press : Jakarta
- Masri Singarimbun, dkk. 2001. *Metode Penelitian Survey II*. Jakarta : LP3ES
- Muhibbin Syah. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- _____. 2017. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Sinar Baru Algesindo,
- Sardiman AM. 2003. *Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- _____. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grasindo Persada
- Sunardi Suryabrata. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Humaniora
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta : Hikayat Publishing
- Sutrisno. 2005. *Revolusi Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta : AR-Ruzz Media
- Syaiful Bahri Djamarah. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. "Tentang Sistem Pendidikan Nasional". Jakarta : Depdiknas RI

User Usman. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya

_____. 1993. *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar* .Bandung : PT. Remaja Rosda Karya

Werkanis, Marlius Hamadi. 2015. *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Riau: Sutra Benta Perkasa

W.J.S Poerwadarminta. 1997. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Zakiah Dradjat. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Al-Ma'arif

_____.dkk. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara